

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui penelitian ini yang berfokus pada fenomena sosial, sehingga diharapkan dapat menghasilkan luaran yang dapat menggambarkan objek yang sudah diteliti secara lengkap dan utuh yang hasilnya berupa kata-kata dan gambar. Pengertian kualitatif menurut Lodico, Spaulding, dan Voetgle (dalam Emzir, 2016:2) yang biasa disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan merupakan suatu metodologi yang berasal dari disiplin ilmu sosiologi dan antropologi kemudian dikemas ke dalam aturan pendidikan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penalaran induktif yang membuka pemikiran penulis dengan banyak pandangan yang akan diungkapkan. Sehingga, dalam penelitian ini banyak ditemukan hal-hal baru, karena ilmu bersifat dinamis jadi tidak hanya terpaku pada satu hal saja. Hal ini didukung oleh Strauss dan Corbin (dalam Nugrahani 2014:4) mengemukakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus penelitiannya terhadap kehidupan masyarakat, tingkah laku makhluk sosial, sejarah, fungsi organisasi, relasi pertemanan, atau sebuah gerakan sosial. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan mengelaborasi makna yang dihasilkan dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Dengan kata lain, bahwa penelitian kualitatif menekankan peneliti untuk mencari tahu fenomena atau situasi tertentu yang akan dikaji sehingga menghasilkan sebuah makna atau fakta yang baru diketahui.

Pada penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan lebih dominan dalam bentuk kata-kata ataupun gambar daripada berbentuk angka. Data yang dihasilkan pada penelitian ini bertuliskan kutipan-kutipan dari data yang mampu menggambarkan serta menyediakan bukti presentasi, Emzir (2016:3). Data yang diolah dapat berbentuk wawancara, rekaman pribadi, dokumen pribadi, ataupun *fotografi*.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 yaitu semester dua pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan di sekolah peneliti melakukan PLSP yaitu SDN 2 Cipaisan yang beralamatkan di Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 27 Gg. Baing Marjuki RT/RW. 8/3 Cipaisan Purwakarta. 41113.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN 2 Cipaisan yang berjumlah 22 siswa, serta wali kelas V yang bertugas mengajar kelas V tahun ajaran 2020/2021. Pengalaman yang dialami dan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa-siswi kelas V pastinya berbeda satu dengan yang lainnya, minat membaca dan motivasi belajar mereka pun berbeda-beda, sehingga hasil penelitian siswa satu dengan siswa lainnya berbeda.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Jenis Kelamin	Jumlah siswa
1.	Laki-laki	8
2.	Perempuan	14
	Jumlah	22

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga dapat mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian sangat penting untuk diolah menjadi hasil, karena tujuan utama dari penelitian itu untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2016:308). Menurut Bogdan & Biklen data melibatkan hal-hal khusus yang perlu dipikirkan secara mendalam mengenai kehidupan yang akan diteliti (Emzir, 2016:65). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Teknik Tes

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang metodenya dengan memberikan soal secara lisan ataupun tertulis, tugas serta alat lainnya kepada subjek yang datanya dibutuhkan dalam proses penelitian. Tes di dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca

pemahaman. Penilaian hasil belajar berupa kemampuan menyimak, mengetahui makna yang tersirat maupun tersurat setiap kata di dalam teks narasi, kemampuan menjawab pertanyaan, menentukan ide pokok, merangkum teks bacaan, dan menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri. Indikator yang digunakan pada tes kemampuan membaca terdapat 3 indikator yaitu tingkat pemahaman literal, tingkat pemahaman interpretasi, dan tingkat pemahaman di luar wacana. Sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Anderson (dalam Yuniyanti 2012:44). Soal-soal yang dibuat merupakan pengembangan dari ketiga indikator tersebut.

Tabel 3.2 Instrumen Soal Tes Kemampuan Membaca

No	Indikator	Soal	Skor		
			3	2	1
1.	Tingkat Pemahaman Literal	Peristiwa apa saja yang terjadi di dalam teks narasi?			
		Sebutkan penyimpangan yang terjadi pada pelaksanaan tanam paksa yang dilakukan oleh Belanda!			
		Apa akibat dari penyimpangan tanam paksa pada bangsa Indonesia?			
		Edward Douwes Dekker mengusulkan langkah-langkah untuk berbalas budi kepada bangsa Indonesia. Sebutkan langkah-langkah tersebut!			
2	Tingkat Interpretasi	Apa pesan moral yang didapat setelah membaca teks narasi “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”?			

No	Indikator	Soal	Skor		
			1	2	3
		Sifat apa saja yang tidak patut dicontoh? Alasannya?			
		Mengapa Belanda melakukan sistem tanam paksa di Indonesia?			
3	Tingkat Pemahaman di Luar Wacana	Hal apa yang paling kamu ingat dari teks narasi tersebut?			
		Apa kesimpulan dari teks narasi yang sudah kalian baca?			
		Sebutkan fakta yang ada pada teks narasi!			

Uraian ketetapan skor pada tes kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penskoran Tes Kemampuan Membaca

Indikator	Keterangan		
	3	2	1
Tingkat Pemahaman Literal	Siswa mampu menuliskan 3 peristiwa dengan benar	Siswa mampu menuliskan 2 peristiwa dengan benar	Siswa mampu menuliskan 1 peristiwa dengan benar
	Siswa mampu menyebutkan 5-6 penyimpangan tanam paksa dengan tepat	Siswa mampu menyebutkan 3-4 penyimpangan tanam paksa dengan tepat	Siswa mampu menyebutkan 1-2 penyimpangan tanam paksa dengan tepat
	Siswa mampu menyebutkan 4 akibat dari tanam	Siswa mampu menyebutkan 3 akibat dari tanam	Siswa mampu menyebutkan 2 akibat dari tanam

Indikator	Keterangan		
	3	2	1
Tingkat Pemahaman Literal	paksa bagi bangsa	paksa bagi bangsa	paksa bagi bangsa
	Siswa mampu menyebutkan 3 langkah usulan Edward Douwes Dekker membalas budi Indonesia dengan tepat	Siswa mampu menyebutkan 2 langkah usulan Edward Douwes Dekker membalas budi Indonesia dengan tepat	Siswa mampu menyebutkan 1 langkah usulan Edward Douwes Dekker membalas budi Indonesia
Tingkat Interpretasi	Siswa mampu menyebutkan pesan yang didapat dengan tepat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Siswa mampu menyebutkan pesan yang didapat dengan tepat	Siswa belum mampu menyebutkan pesan
	Siswa mampu menyebutkan sifat yang tidak patut dicontoh disertai alasan dengan benar	Siswa mampu menyebutkan sifat yang tidak patut dicontoh tidak menggunakan alasan	Siswa belum mampu menyebutkan sifat yang tidak patut dicontoh
	Siswa mampu menjelaskan alasan Belanda menerapkan tanam paksa dengan benar secara singkat, padat, dan jelas	Siswa mampu menjelaskan alasan Belanda menerapkan tanam paksa dengan benar secara singkat	Siswa belum mampu menjelaskan alasan Belanda menerapkan tanam paksa

Tingkat Pemahaman di Luar Wacana	Siswa dapat menuliskan hal yang diingat dari teks dengan rinci dan menggunakan Bahasa yang menarik	Siswa dapat menuliskan hal yang diingat dari teks dengan rinci	Siswa dapat menuliskan hal yang diingat dari teks secara singkat
	Siswa mampu menuliskan kesimpulan dengan Bahasa Indonesia yang menarik dan benar	Siswa mampu menuliskan kesimpulan dengan benar	Siswa belum mampu menuliskan kesimpulan
	Siswa mampu menyebutkan fakta yang terkandung pada teks narasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Siswa mampu menyebutkan fakta yang terkandung pada teks narasi secara singkat	Siswa belum mampu menyebutkan fakta yang terkandung pada teks narasi

Adapun rumus pengolahan data dalam penilaian kemampuan membaca pemahaman dengan hasil yang akan diolah dengan berlandaskan teori dari Tampubolon (dalam Kurniawanti and Yulianto 2013:) yang mengemukakan bahwa mengukur pemahaman wacana siswa adalah dengan menghitung persentase dari skor jawaban yang benar dengan skor keseluruhan. Setelah mendapatkan hasil persentase kemampuan membaca siswa, kemudian diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang (Sugiyono, 2012)

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Membaca Pemahaman

Tingkat Penguasaan (%)	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kategori
80% ke atas	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
49 ke bawah	E	Sangat Kurang

$$\text{Pemahaman Isi} = \frac{\text{jumlah skor jawaban benar}}{\text{skor keseluruhan}} \times 100\%$$

3.4.2 Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung guna mendapatkan sebuah informasi. Wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh pewawancara kepada narasumber. Esterberg (dalam Sugiyono 2016:317) mengemukakan bahwa wawancara merupakan sebuah pertemuan dua orang yang saling bertanya jawab bertujuan untuk saling bertukar informasi yang dapat menghasilkan makna tertentu. Wawancara juga memiliki artian lain yaitu suatu percakapan antara pewawancara dan narasumber yang dilakukan dengan cara tatap muka. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, perekam suara atau video, dan alat tulis. Teknik ini digunakan untuk mewawancarai peserta didik mengenai sejauh mana kemampuannya dalam membaca teks narasi. Berikut ini adalah pedoman pertanyaan wawancara:

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu gemar membaca?	

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
2	Seringkah kamu membaca buku?	
3	Buku apa yang terakhir kamu baca? Ceritakan sedikit pengalamanmu!	
4	Apakah membaca buku itu sulit dilakukan?	
5	Biasanya kesulitan apa yang menghalangi untuk membaca buku?	
6	Pada saat membaca, apakah kamu dapat mengerti kata kata pada bacaan?	
7	Apakah kamu menyukai membaca teks narasi?	
8	Seberapa sering kamu membaca teks narasi?	
9	Jika skala 1-10, berapa angka yang menggambarkan tingkat kesukaanmu membaca teks narasi?	
10	Sebutkan peristiwa apa yang ada pada teks narasi yang telah dibaca?	
11	Dimana peristiwa itu terjadi?	
12	Dari teks narasi yang sudah dibaca, apakah kamu menemukan kosa kata baru? Sebutkan!	
13	Bagaimana cara agar kamu tetap focus dalam membaca teks narasi?	
14	Apakah kamu memahami isi teks narasi yang sudah dibaca?	
15	Apakah kamu dapat masih ingat judul teks narasi yang telah dibaca?	
16	Apakah kamu dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang ada pada teks narasi yang telah dibaca?	

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
17	Apakah kamu dapat menjelaskan karakter tokoh yang ada pada teks narasi?	
18	Dapatkah kamu menyebutkan tokoh utama yang ada pada teks narasi yang telah dibaca?	
19	Menurutmu apa yang akan terjadi bila tokoh utama tidak ada?	
20	Dapatkah kamu menyebutkan pesan dari teks narasi yang telah dibaca?	
21	Bagaimana perasaanmu setelah membaca teks narasi?	
22	Dapatkah kamu menjelaskan kesimpulan dari teks narasi yang telah dibaca?	

3.6 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pendapat Ibu mengenai kemampuan membaca Siswa kelas V SDN 2 Cipaisan?	
2	Metode pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas khususnya pada pembelajaran membaca pemahaman?	
3	Model pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas khususnya pada pembelajaran membaca pemahaman?	
4	Sejauh ini apa saja kesulitan yang dirasakan siswa dalam membaca pemahaman?	

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
5	Adakah kesulitan yang Ibu hadapi dalam mengajar membaca pemahaman di kelas?	
6	Bagaimana aktivitas siswa kelas V SD 2 Cipaisa dalam belajar membaca pemahaman?	
7	Apakah ada siswa yang pernah mengalami ketertinggalan pada kelas IV?	
8	Menurut Ibu apakah siswa sudah dapat menyimpulkan dari apa yang telah dibaca?	
9	Menurut Ibu apakah siswa sudah menguasai kosakata sehingga siswa mengerti teks yang dibaca?	
10	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai pentingnya penguasaan membaca pemahaman di tingkat Sekolah Dasar?	
11	Bagaimana tingkat konsentrasi siswa ketika membaca pemahaman	
12	Bagaimana tingkat motivasi siswa terhadap membaca pemahaman teks narasi?	

Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Orang Tua

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Siapa nama Bapak/Ibu?	
2	Apa pekerjaan Bapak/Ibu saat ini?	
3	Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?	
4	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan budaya membaca kepada anak?	
5	Apakah anak Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam membaca khususnya membaca pemahaman?	

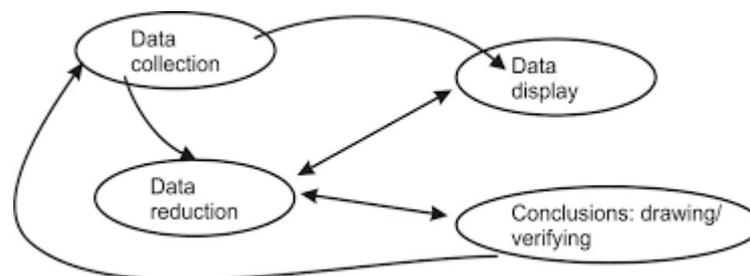
No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
6	Apa saja upaya yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan membaca pemahaman anak?	
7	Apakah Bapak/Ibu memfasilitasi anak media untuk menunjang kegiatan membaca pemahaman? Jelaskan media yang digunakan.	
8	Ada berapa jumlah buku yang dapat dijadikan media membaca pemahaman anak?	
9	Jenis buku yang seperti apa yang disering dibaca anak Bapak/Ibu dirumah?	
10	Diantara bermain game/gawai dan membaca buku, manakah yang lebih sering anak Bapak/Ibu lakukan dirumah?	

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita (Yusuf, 2014, hlm. 391). Menurut Sugiyono (2009, hlm. 240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Instrumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut pemaparan wali kelas V siswa dikelas sudah cukup baik dalam membaca pemahaman, meskipun ada beberapa siswa yang kurang dalam membaca pemahaman yang salah satu penyebabnya disebabkan dari tinggal kelas dari kelas sebelumnya.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang berurutan secara rinci serta ketentuan-ketentuan pada pengolahan data. Menurut Emzir (2016:85) analisis data yaitu sebuah proses sistematis pada pencarian dan pengaturan pedoman wawancara, data-data observasi, dan data-data yang lainnya. Analisis melibatkan pengerjaan data, penyusunan data, pemecahan suatu masalah, dan penemuan penting yang harus diselidiki lebih lanjut. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung. Penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman (Sugiyono 2016:337) yang mengemukakan bahwa kegiatan menganalisis data kualitatif dilakukan secara berinteraktif dan berlangsung secara berulang atau terus menerus sampai hasilnya tuntas. Dalam analisis ini terdapat *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang berfokus pada hal-hal yang penting dalam penelitian saja. Reduksi data berguna untuk penyederhanaan data yang dilakukan pada saat penelitian. Reduksi data memuat hal-hal seperti membuat rangkuman, membuat pengodean, membuat tema dari penelitian, membuat gugus, membuat pembatasan-pembatasan, dan menulis hal yang penting pada memo. Sugiyono (2016:338) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang melibatkan kecerdasan dan kemampuan wawasan yang luas. Dalam mereduksi data, peneliti akan diarahkan oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan tersebut merupakan sebuah

penemuan. Oleh karena itu jika ada suatu hal yang mengganjal yang tidak semestinya/asing, itulah yang seharusnya diperhatikan dalam mereduksi data.

Dalam pelaksanaan reduksi data, segala catatan dilapangan yang rumit dan bercabang juga belum memiliki makna kemudian data ini dirangkum, diambil data yang pentingnya saja, dan membuat kategori guna mendapatkan kesimpulan akhir. Data kualitatif dapat direduksi dengan banyak cara yaitu contohnya melalui seleksi halus, melalui parafrase, membuat rangkuman, membuat pola-pola.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu mendisplaykan data yang sudah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dapat menggunakan bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Tetapi menurut Miles dan Huberman data yang sering disajikan biasanya menggunakan teks yang berbentuk naratif. Pada tahap ini sudah dibolehkan pendeskripsian kesimpulan dan menentukan tindakan yang akan diambil. Semua dirancang untuk membuat informasi yang sistematis yang dikemas dalam bentuk yang praktis.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Setelah reduksi data dan penyajian data lalu dilanjutkan ke tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini prediksi kesimpulan yang sudah dibuat sebelumnya yang bersifat sementara dan dapat berubah-ubah harus menemukan bukti-bukti yang kuat sehingga kesimpulan tersebut menjadi valid. Jika dari reduksi data dan model data sudah dibuat kesimpulan, dan pada tahap *conclusion* kesimpulan itu masih dapat dipertahankan berarti kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menghasilkan sebuah temuan atau fakta baru yang belum ada sebelumnya. Kesimpulan akhir tergantung dapat dikatakan selesai tergantung dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan data, metode yang digunakan, dan pengalaman peneliti.